

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pertumbuhan kendaraan bermotor setiap tahunnya akan terus bertambah banyak, hal ini terkadang menyebabkan penumpukan kendaraan disuatu ruas jalan. Penumpukan di ruas jalan sering terjadi di jalan raya terutama pada jam sibuk, sehingga menyebabkan banyak kemacetan di ruas jalan. Sedangkan persimpangan adalah pertemuan antara dua ruas jalan atau lebih. Tentunya banyak sekali permasalahan yang terdapat di persimpangan seperti tingkat disiplin yang rendah yang membuat tingkat kecelakaan akan semakin tinggi. Maka dibutuhkan perencanaan untuk membuat permasalahan transportasi semakin berkurang atau membaik.

Salah satu cara untuk melakukan optimalisasi simpang yang disebabkan oleh pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya di persimpangan bersinyal adalah dengan penerapan marka *Yellow Box Junction* (YBJ) di persimpangan. Bentuk dari marka *yellow box junction* (YBJ) itu sendiri yaitu berbentuk bujur sangkar dengan dua silang diagonal berwarna kuning. Upaya mengurangi kemacetan pada simpang bersinyal maka, Pemerintah Kabupaten Magelang menerapkan marka *yellow box junction* di simpang bersinyal tepatnya pada Simpang Empat Tempuran merupakan persimpangan yang banyak dilalui kendaraan, dikarenakan persimpangan ini jika ke arah barat menuju Kota Magelang lalu ke arah barat menuju Kabupaten Pworejo, arah utara menuju wisata Candi Borobudur dan ke arah selatan menuju Desa Sidoagung.

Evaluasi kinerja marka *yellow box junction* dengan menghitung jumlah pelanggaran dan mewawancarai dengan berbagai pertanyaan (Putranto, 2020). Hasil pada jurnal tersebut yang dilakukan survey pada dua persimpangan di Kota Surabaya yaitu terdapat 559 dan 420 pelanggaran dalam 1 jam. Hasil kesimpulan hanya sedikit responden yang tahu bahwa tanda tersebut adalah marka *yellow box junction* dan memahami fungsi dan pemahaman. Maka dari itu perlu evaluasi marka *yellow box junction* yang terdapat di Persimpangan tempuran yang terdapat di Kabupaten Magelang. Dari hasil survey yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 Februari 2022

di jam sibuk pagi yaitu jam 07.00 WIB selama satu jam mendapatkan pelanggaran 320 kendaraan yang melanggar disimpang empat Tempuran. Adapun survey wawancara sebanyak 30 orang tentang tingkat pemahaman dari pengendara yang melintasi Simpang Empat Tempuran. Dari 30 orang tersebut tidak ada yang memahami apa itu marka *yellow box junction*. Dan untuk hasil setelah dijelaskan apa marka *yellow box junction* mereka mengaku telah pernah melanggar marka *yellow box junction* di persimpangan Simpang Empat Tempuran.

Menurut Adams dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock (1990), membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa (Jahja, 2011). Garis pemisah antara awal dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia 17 tahun usia di mana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Dan melanjutkan pendidikan tinggi, mendorong sebagian besar remaja untuk berperilaku lebih matang.

Remaja akhir ini biasanya di Indonesia adalah usia dimana rerata siswa berada di sekolah SMA/SMK dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya 2021. Perkembangan kognitif pada usia 16 sampai 18, pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Di usia ini biasanya mempunyai sifat *egocentrisme* di sini adalah ketidakmampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain. Belief egosentrik ini mendorong perilaku merusak diri oleh remaja akhir yang berpikir bahwa diri mereka secara magis terlindung dari masalah. Misalnya siswa SMA melanggar marka *yellow box junction* dia berfikir jika tidak akan terjadi masalah padahal jika melanggar akan terjadi kemacetan dan bisa terkena tilang. Maka sangat perlu penyuluhan marka *yellow box junction* untuk siswa SMA/SMK agar mengetahui hal sebab dan akibat yang benar jika melanggar atau mematuhi marka *yellow box junction*.

Maka dari itu peneliti berinisiatif menggunakan media animasi 2D yang menarik sebagai media penyuluhan marka *yellow box junction*. Menurut jurnal tentang keselamatan jalan yang berjudul "PERANCANGAN ANIMASI 2D UNTUK MEDIA KAMPANYE SOSIAL TENTANG KESELAMATAN BERKENDARA MOTOR". Kampanye sosial ini mencoba menyelesaikan masalah yang timbul akibat remaja berkendara di bawah umur seperti mengurangi angka pelanggaran yang mayoritas dilakukan oleh remaja. Diharapkan dengan adanya kampanye sosial berupa video animasi 2D ini, para orang tua menjadi lebih paham dan sadar bahwa remaja di bawah umur sebaiknya belum boleh mengendarai kendaraan bermotor serta menyadarkan para remaja bahayanya berkendara di bawah umur (Pamungkas, 2021). Maka dengan penyuluhan menggunakan media animasi 2D diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang marka *yellow box junction*. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Pembuatan Animasi 2D Sebagai Media Penyuluhan Penerapan Marka *Yellow Box Junction* Di Kabupaten Magelang**".

I.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang diatas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana membuat media animasi 2D sebagai media sosialisasi marka *yellow box junction*.
2. Apakah media animasi 2D dapat meningkatkan pemahaman terhadap marka *yellow box junction* di simpang empat Tempuran.

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah memudahkan dalam pengumpulan data dan penelitian ini tetap konsisten terhadap tujuan penelitian. Penelitian ini mempunyai batasan masalah sebagai berikut.

1. Animasi 2D ini dibuat dengan sesederhana mungkin tetapi pesan yang di sampaikan diharapkan bisa diterima di masyarakat.
2. Animasi 2D ini bertujuan sebagai media sosialisasi marka *yellow box junction*. Menjelaskan tentang fungsi, cara kerja, cara kerja marka *yellow box junction* secara padat dan jelas. Sementara durasi dalam film ini sekitar 2 menit.

3. Lokasi untuk dijadikan tempat penelitian berada pada Kabupaten Magelang.
4. Marka *yellow box junction* untuk sebagai acuan penelitian berlokasi di simpang empat Tempuran.
5. Sampel penelitian ini adalah pelajar SMK Putra Bangsa dan SMA Muhammadiyah, SMA dan SMK terdekat dengan lokasi marka *yellow box junction* simpang empat Tempuran.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat animasi 2D sebagai media penyuluhan marka *yellow box junction* dengan mengetahui tahapan-tahapan dalam proses pembuatan animasi 2D.
2. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang marka *yellow box junction* setelah melihat media animasi 2D.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pembuatan animasi 2D tentang sosialisai marka *yellow box junction* sebagai media sosialisasi dan media pembelajaran tentang marka *yellow box junction* untuk melancarkan arus pada persimpangan atau menghindari kemacetan pada persimpangan bersinyal.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan tentang penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai studi literatur yang memberikan penjelasan tentang landasan teori penelitian yang terkait dengan penelitian dan menguraikan tentang bagian dari referensi dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, maupun sumber instansi terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode pelaksanaan penelitian mulai dari lokasi penelitian, bagan alir penelitian, alat penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, termasuk usulan penanganannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan tahap akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Serta memberikan saran-saran yang berguna untuk pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai sumber-sumber referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi ini yang berupa jurnal, e-book (media elektronik) ataupun website (situs) pendukung lainnya.

LAMPIRAN

Berisi mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi seperti formulir survei, tabel-tabel pendukung, gambar-gambar pendukung serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.